

# ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA

Siti Komariyah<sup>1</sup>, Dian Septi Nur Affiah<sup>2</sup>, Gaguk Resbiantoro<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung, email: [siti.stkip@yahoo.co.id](mailto:siti.stkip@yahoo.co.id),

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya,  
[dian.septi@stkipgritulungagung.ac.id](mailto:dian.septi@stkipgritulungagung.ac.id),

<sup>3</sup> Pendidikan Sains, Universitas Sebelas Maret, [gaguk.resbiantoro@gmail.com](mailto:gaguk.resbiantoro@gmail.com).

## Abstract

*This study aims to find out how the understanding of students' concepts in solving mathematical problems in terms of student interest in learning. This research was conducted in SMP Negeri 1 Boyolangu on VII-A students with subject of 40 students. The instrument used is a questionnaire of interest in learning and test of set problems. Data collection techniques include interest interest questionnaires, set problem tests and interviews. The results obtained from the research that is understanding the concept of a subject that has a high learning interest in solving problems can re-state the concept clearly and correctly, able to classify objects by nature, able to apply the concept of set operations correctly, presents the concept of the set in the form of mathematical representation is appropriate, Can associate the concept used so that it can solve the problem correctly.*

**Keywords:** *Understanding, Solving Problems, Interest In Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki pengaruh cukup besar dalam mempersiapkan generasi bangsa, terutama dalam menyiapkan mental mereka terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian lebih kepada pendidikan baik pada jenjang SD, SMP maupun SMA. Hal ini dapat dilihat aturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang awalnya hanya wajib belajar 6 tahun, sekarang dirubah menjadi 9 tahun. Pendidikan yang paling mendasar dan memiliki pengaruh yang besar adalah pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa dapat dijadikan sebagai bekal mereka untuk terjun dan bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diajarkan pada semua jenjang pendidikan.

Suherman, (2003: 55) "Matematika yang diajarkan dalam pendidikan dasar dan menengah adalah matematika sekolah." Secara umum matematika yang diajarkan disekolah memuat simbol, rumus dan operasi hitung. Suryadi (2008: 34)

"Matematika adalah suatu cabang ilmu yang mencakup lima tahapan yaitu bermain bebas, generalisasi, representasi, simbolisasi, dan formalisasi." Pembelajaran matematika pada pendidikan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Hal ini tercantum pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 346). Pada kenyataannya, tujuan tersebut belum sepenuhnya dimiliki para siswa. Bagi siswa untuk memahami konsep matematika merupakan hal yang tidak mudah. Nikmah (2016: 11) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan pemahaman yang matang maka siswa dapat memecahkan suatu masalah dan

mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut pada dunia nyata. Pemahaman konsep pada matematika merupakan hal yang saling bekesinambungan, sehingga jika siswa tidak bisa memahami suatu konsep maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan materi yang dipelajari. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka siswa juga akan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan materi. Salah satu faktor pendukung terkait pemahaman siswa adalah belajar. Dengan belajar siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Belajar matematika juga memerlukan kesiapan dalam diri siswa baik dari lingkungan maupun diri sendiri. Djaelani (2011:76) "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan", antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Salah satu unsur kepribadian yang berperan penting dalam proses belajar adalah minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, Slameto (dalam Djaali 2009: 121). Rusyan (2013, 254) mengatakan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan proses terarah pada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya.

Minat belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh yang tinggi pula terhadap pemahaman siswa. Begitu juga dengan siswa yang memiliki minat belajar yang sedang dan rendah, akan berpengaruh dengan pemahaman siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa akan sulit memahami materi. Oleh sebab itu minat memiliki peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Matematika merupakan pelajaran yang sangat membutuhkan suatu penyemangat untuk mempelajarinya. Karena didalam matematika siswa mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga memungkinkan siswa mengalami

ketakutan dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Materi himpunan pada siswa kelas VII berisikan simbol-simbol baru yang hampir sama simbol simbolnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami penggunaan simbol, notasi dan penggambaran diagram. Belajar materi himpunan membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil nilai peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk memahami gejala tersebut, maka peneliti akan menganalisis sejauh mana pemahaman siswa pada materi himpunan ditinjau dari minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin menganalisis sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari materi himpunan yang ditinjau dari minat belajar siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah "Analisis pemahaman konsep himpunan dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Boyolangu semester genap tahun pelajaran 2016/2017"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. PEMAHAMAN KONSEP**

Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan pemahaman yang matang maka siswa dapat memecahkan suatu masalah dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut pada dunia nyata. Sumarjono (2004:32) "Pemahaman ialah cara pengambilan kesimpulan. Konsep diartikan sebuah ide bersifat abstrak yang dapat menggolongkan sekumpulan objek. Pemahaman konsep adalah pengambilan kesimpulan terhadap ide yang dapat menggolongkan beberapa objek."

Indikator pemahaman konsep menurut KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tahun 2006 antara lain adalah:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.

2. Mengklasifikasi obyek-obyek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

## **B. MINAT BELAJAR**

Terdapat hal yang mendorong siswa untuk mempunyai kemauan belajar pada saat proses pembelajaran. Salah satu hal yang mendorong siswa dalam belajar adalah minat. Minat belajar sangat penting karena merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Dahyono (2005 : 56) mengatakan bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang di ajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya.

Minat belajar dapat diketahui dari kecenderungan terikat atau tertarik terhadap pembelajaran dan mengamalkannya untuk maksud-maksud baik. Rusyan (2013, 254) “Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan proses terarah pada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi keputusan kepadanya. Minat merupakan suatu kesukan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.”

Dengan adanya minat belajar yang kuat, diharapkan siswa lebih mudah mempelajari materi yang diajarkan. Usman (200:27) “Minat merupakan kondisi relatif

menetap pada diri seseorang.” Minat belajar sangat dibutuhkan ada pada siswa agar bisa menunjang proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, tentu proses pembelajaran akan semakin lancar dan pemahaman siswa akan meningkat.

Nursalam (2003: 56) kriteria minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi, jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu tertentu.
2. Sedang, jika seseorang menginginkan objek akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.

Slameto (2009: 43), faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah sebagai berikut:

1. Dorongan dari dalam diri individu
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas maka akan timbul perasaan senang, dan akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang mendapatkan kegagalan pada aktivitasnya maka akan timbul perasaan tidak senang, dan akan menghilangkan minat terhadap aktivitas tersebut.

Supriatna (dalam Aryati. 2014: 16) ada beberapa indikator minat yang dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya, sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk membaca buku.  
Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan agama Islam ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran

- dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.
2. Perhatian dalam belajar.  
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.
  3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.  
Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu. Jadi apabila seorang siswa memiliki minat terhadap matematika, maka siswa tersebut akan berperan aktif pada saat pembelajaran matematika.
  4. Pengetahuan.  
Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### C. MEMECAHKAN MASALAH

Suatu masalah yang datang pada seseorang mengakibatkan orang tersebut agar berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga dia harus menggunakan berbagai cara seperti berpikir, mencoba, dan bertanya untuk memecahkan masalahnya tersebut. Bahkan dalam hal ini, proses memecahkan masalah antara satu orang dengan orang yang lain kemungkinan berbeda.

Saad & Ghani (2008: 120), menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh pemecahan tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Polya (1973: 3) mendefinisikan bahwa pemecahan masalah

sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Branca (dalam Syaiful 2012: 37), mengungkapkan bahwa (1) kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika; (2) pemecahan masalah meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; dan (3) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. dapat disimpulkan bahwa pengertian pemecahan masalah dalam matematika adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki. Macam-macam tahapan pemecahan masalah menurut Polya (1973: 5), ada empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami masalah,
2. Merencanakan pemecahan,
3. Melaksanakan rencana,
4. Memeriksa kembali.

### METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep himpunan dalam memecahkan masalah ditinjau dari minat belajar siswa. Peneliti ingin mendeskripsikan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah dilihat dari minat belajar siswa. Data yang diperoleh peneliti berupa data deskriptif berupa hasil tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan pada saat penelitian. Data yang peneliti peroleh dari penelitian untuk dapat melakukan analisis data, yakni: hasil angket minat belajar, hasil tes masalah matematika dan wawancara.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Boyolangu. Dengan pemilihan subjek penelitian berdasarkan teknik pengambilan *purposive sampling* dan *stratified sampling*. Sugiono (2013: 124) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian setelah kelas subjek ditentukan, subjek

dipilih menggunakan metode *stratified sampling*. *Stratified sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata Sugiono (2013: 120). Sehingga subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII-A sebanyak 40 anak.

Dalam hal ini, siswa diberi angket minat belajar yang kemudian digolongkan kedalam siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian ini mengambil subjek sebanyak 6 siswa untuk mewakili pembagian kelompok minat siswa. Alur dalam penelitian ini dimulai dari pemilihan kelas yang digunakan sebagai subjek, kemudian melakukan tes angket minat belajar untuk mengelompokkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti memberikan tes masalah matematika setelah subjek dikategorikan menjadi minat tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada subjek. Untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan mengakhiri penelitian ini dengan penulisan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pemilihan subjek yang dikategorikan dalam subjek memiliki minat tinggi, sedang dan rendah menggunakan kategori menurut Sudijono (2008) terlihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Tabel Kriteria Pengelompokkan Minat Belajar**

Kriteria Pengelompokkan	Kategori
Nilai $\geq$ mean + SD	Tinggi
Mean – SD $\leq$ nilai < mean + SD	Sedang
Nilai < Mean – SD	Rendah

Peneliti mengelompokkan subjek setelah menghitung nilai yang diperoleh dari tes angket minat belajar. Berikut ini adalah

tabel 2 hasil pengelompokkan subjek berdasarkan angket minat belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Hasil Pengelompokkan Minat Belajar**

No	Nama	Kategori Minat Belajar
1	EFD	Tinggi
2	KYA	Tinggi
3	GF	Tinggi
4	MLN	Tinggi
5	ZA	Tinggi
6	TH	Tinggi
7	ZP	Tinggi
8	DAA	Tinggi
9	SDR	Sedang
10	TS	Sedang
11	FQ	Sedang
12	NDF	Sedang
13	LES	Sedang
14	RPP	Sedang
15	VAV	Sedang
16	RNF	Sedang
17	MUTA	Sedang
18	TA	Sedang
19	RI	Sedang
20	WNC	Sedang
21	WAM	Sedang
22	DAR	Sedang
23	MRA	Sedang
24	NK	Sedang
25	TM	Sedang
26	FNNS	Sedang
27	DR	Sedang
28	NI	Sedang
29	MA	Sedang
30	KM	Sedang
31	MAA	Sedang
32	MAG	Sedang
33	DNS	Sedang
34	RF	Sedang
35	AW	Sedang
36	MK	Rendah
37	LDA	Rendah
38	AMA	Rendah



No	Nama	Kategori Minat Belajar
39	SAR	Rendah
40	WJP	Rendah

Berdasarkan table 2 pengelompokkan di atas diperoleh dari pengisian angket minat belajar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 6 subjek penelitian dengan 2 siswa dari kelompok minat belajar rendah, 2 siswa dari kelompok siswa minat belajar sedang, dan 2 siswa dari kelompok minat belajar tinggi. Untuk siswa dari kelompok minat rendah dengan skor batas atas dinamakan  $MR_1$  dan siswa dari kelompok minat rendah dengan skor batas bawah dinamakan  $MR_2$ . Untuk siswa dari kelompok minat sedang dengan skor batas atas dinamakan  $MS_1$  dan siswa dari kelompok minat sedang dengan skor batas bawah dinamakan  $MS_2$ . Sedangkan untuk siswa dari kelompok minat tinggi dengan skor batas atas dinamakan  $MT_1$  dan siswa dari kelompok minat tinggi dengan skor batas bawah dinamakan  $MT_2$ .

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes tulis dan transkrip wawancara subjek penelitian atas pemecahan masalah matematika yang diberikan. Pemahaman konsep subjek  $MT_1$  dalam memecahkan masalah yaitu dengan memahami masalah terlihat dari cara subjek menyatakan ulang konsep dan mengklasifikasikan menurut sifat-sifatnya dengan jelas. Menerapkan konsep secara algoritma dan menyajikannya kedalam representasi matematika dengan benar. Subjek mengaitkan berbagai konsep yang direncanakan untuk memecahkan masalah. Sehingga subjek mampu memecahkan masalah yang diberikan. Pemahaman konsep subjek  $MT_2$  dalam memecahkan masalah yaitu dengan memahami masalah terlihat dari cara subjek menyatakan ulang konsep dan mengklasifikasikan menurut sifat-sifatnya dengan jelas. Subjek belum menerapkan konsep algoritma secara jelas, akan tetapi subjek menyajikan konsep kedalam representasi matematika dengan benar. Subjek mengaitkan berbagai konsep yang direncanakan untuk memecahkan

masalah. Sehingga subjek mampu memecahkan masalah yang diberikan. Pemahaman konsep subjek  $MS_1$  dalam memecahkan masalah yaitu subjek menyatakan ulang konsep yang diketahui pada masalah melalui diagram venn. Subjek kurang tepat dalam merencanakan dan melaksanakan strategi yang dipilih. Sehingga, belum nampak pemahaman konsep secara algoritma yang dimiliki subjek. Pemahaman konsep subjek  $MS_2$  dalam memecahkan masalah yaitu subjek menyatakan ulang konsep yang diketahui pada masalah dengan menuliskan apa yang diketahui pada masalah. Subjek kurang tepat dalam merencanakan dan melaksanakan strategi yang dipilih. Sehingga, belum nampak pemahaman konsep secara algoritma yang dimiliki subjek. Pemahaman konsep subjek  $MR_1$  dalam memecahkan masalah yaitu subjek hanya tepat dalam menyatakan ulang konsep yang diketahui pada masalah dengan menuliskan kembali rumusan masalah. Subjek hanya melakukan penjumlahan sederhana dalam tahap merencanakan dan melaksanakan strategi pemecahan masalah. Sehingga, belum nampak pemahaman konsep secara algoritma yang dimiliki subjek. Pemahaman konsep yang nampak pada subjek  $MR_2$  hanya mampu menyatakan ulang konsep yang diketahui pada masalah. Akan tetapi, subyek tidak menerapkan konsep secara algoritma dan menyajikannya dalam bentuk representasi matematika. Sehingga subyek belum bisa memecahkan masalah yang diberikan. Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas dapat diketahui bahwasanya penelitian mengenai analisis pemahaman konsep himpunan dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Boyolangu Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, adapun penjabaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Minat belajar yang dimiliki siswa pasti akan mempengaruhi pemahaman konsep dalam memecahkan masalah. Terlihat jelas dari data yang telah peneliti peroleh, bahwa subjek dengan minat belajar tinggi

cenderung lebih unggul memiliki pemahaman konsep dalam pemecahan masalah. Hal tersebut sependapat Nikmah, Nur Sholekhatun. & Masduki (2016) yang menyatakan bahwa siswa berpemahaman konsep dengan minat tinggi, dapat menjelaskan konsep, keterkaitan antar konsep, mengedepankan aplikasi konsep, dan yakin terhadap konsepnya. Subjek yang memiliki minat belajar tinggi dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah matematika. Subjek merencanakan strategi pemecahan masalah dan melaksanakan strategi masalah dengan runtut dan benar. Dengan menerapkan konsep secara algoritma dan menyajikannya dalam bentuk perhitungan yang tepat. Subjek juga mengaitkan berbagai konsep dan memeriksa kembali jawabannya untuk memperoleh jawaban yang benar. Subjek yang memiliki minat belajar sedang dapat memahami masalah dengan baik. Subjek dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah. Setelah memahami masalah subjek langsung melaksanakan strategi pemecahan masalah dengan konsep yang hanya diingat. Pada saat melaksanakan strategi pemecahan masalah, subjek melakukan konsep yang kurang tepat. Akan tetapi dengan mengaitkan strategi pemecahan yang subjek gunakan untuk memecahkan masalah mendapatkan jawaban yang benar. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat Nikmah, Nur Sholekhatun. & Masduki (2016) yang menyatakan bahwa siswa dengan pemahaman konsep minat sedang mampu menjelaskan konsep, keterkaitan antar konsep, belum dapat melihat keterkaitan antar soal, dan kurang yakin terhadap konsepnya. Subjek yang memiliki minat belajar rendah juga dapat memahami apa yang dimaksud pada masalah. Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada masalah. Akan tetapi subjek berhenti pada tahap merencanakan strategi pemecahan masalah. Hal tersebut, dikarenakan subjek merasa kesulitan dan kebingungan harus melakukan strategi yang bagaimana. Sehingga dengan terhentinya

subjek pada tahap merencanakan strategi, tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat Nikmah, Nur Sholekhatun. & Masduki (2016) yang menyatakan bahwa siswa dengan pemahaman konsep minat rendah mampu menjelaskan konsep tetapi belum dapat menjabarkan konsep dengan jelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam memecahkan masalah yaitu siswa mampu menyatakan ulang sebuah konsep yang diketahui dan mengklasifikasikan menurut sifat tertentu dengan tepat, mampu menerapkan konsep secara algoritma serta menyajikannya dalam bentuk representasi yang benar, dan untuk memperoleh jawaban siswa mengaitkan berbagai konsep yang telah ditentukan. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar tinggi mampu memecahkan masalah dengan runtut dan benar. Pemahaman konsep siswa yang memiliki minat belajar sedang dalam memecahkan masalah yaitu siswa mampu menyatakan ulang konsep yang diketahui dan mengklasifikasikannya menurut sifat-sifat tertentu, siswa belum mampu menerapkan konsep secara algoritma. Siswa cenderung melakukan strategi yang mereka ingat tanpa mengaitkan dengan konsep-konsep himpunan. Pemahaman konsep siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam memecahkan masalah yaitu siswa cenderung hanya menyatakan ulang konsep dengan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Siswa masih merasa kesulitan dan kebingungan pada merencanakan strategi dan melaksanakan strategi. Sehingga, siswa tidak dapat melanjutkan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti antara lain:

1. Bagi guru hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswa. Agar siswa memiliki pemahaman konsep dalam memecahkan masalah.
2. Bagi Siswa yang memiliki minat belajar sedang dan rendah, harus lebih meningkatkan minat belajar dengan lebih giat belajar dan membaca buku matematika supaya dapat memahami konsep materi dengan baik.
3. Bagi peneliti lain, penelitian pemahaman konsep dalam memecahkan masalah ditinjau dari minat belajar siswa ternyata masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan penelitian berikutnya untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa yang dilihat dari aspek lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaelani, Bisri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Sukamaju Depok: CV Arya Duta.
- Nikmah, Nur Sholekhatun. & Masduki. 2016. *Penggunaan Peta Konsep dalam Penilaian Pemahaman Konsep Lingkaran*. Makalah disajikan dalam Prosiding di Universitas Muhammadiyah Surakarta. 12 Maret 2016.
- Nursalam. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Polya, G. 1973. *How To Solve It*. New Jersey: Princeton University Press.
- Rusyan, Tabrani. 2013. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: PT. Dinamika Pendidikan.
- Saad, N. S. & Ghani, A. S. 2008. *Teaching Mathematics in Secondary School: Theories and Practices*. Perak: University Pendidikan Sultan Idris.
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarjono. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, Didi. 2008. *Pembelajaran Pemecahan Masalah*. Bekasi: Karya Duta Wahana.
- Syaiful. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Edumatica, 2(1). 36-44.
- Usman, M. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.